
**PERSEPSI PETUGAS PENDAFTARAN TERHADAP SIMETRIS
DI BAGIAN RAWAT JALAN RSUP Dr. SARDJITO
YOGYAKARTA**

Gamassiano Alfiansyah¹, Safira Marahastadarta^{1*}

Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Indonesia¹

**e-mail: safira.marahasta@gmail.com*

Abstrak

Persepsi pengguna sangat penting dalam menilai kinerja suatu sistem. Sikap seseorang terhadap sistem informasi menunjukkan seberapa jauh orang tersebut merasakan bahwa sistem informasinya baik atau buruk. Ini berarti bahwa semakin terlibatnya pengguna sistem maka akan semakin bersikap positif terhadap sistem tersebut. Pada bulan februari terdapat kendala pada SIMETRIS di bagian pendaftaran rawat jalan yaitu terjadi gangguan pada jaringan yang mengakibatkan loading terlalu lama untuk menginput data pasien pasien. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data yaitu wawancara dan observasi. Teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Subjek penelitian ini adalah petugas pendaftaran dibagian rawat jalan. Hasil dari laporan ini yaitu pada indikator manfaat (perceived usefulness) mengatakan bahwa kinerja SIMETRIS jika terjadi trouble pada jaringan membuat petugas berhenti untuk meneruskan pekerjaannya dan menunggu pihak IT agar segera ditangani, Sebagian besar responden menjawab indikator kemudahan (Perceived Ease of Use) mengatakan bahwa petugas merasakan kesulitan dalam melayani pasien jika terjadi trouble pada jam pelayanan karena tidak bisa mengakses SIMETRIS untuk mengecek riwayat pasien dan status kepesertaannya, dan pada indikator sikap (attitude toward using) jika terjadi waktu respon yang sangat lama akan membuat petugas berhenti untuk melakukan pendaftaran kepada pasien karena waktu respon yang sangat lama dan SIMETRIS tidak bisa diakses itu akan membuat pasien menunggu lama selama 1 jam dan lamanya waktu tersebut dapat menyebabkan penumpukan pada pendaftaran. Dapat diambil saran yaitu pihak insti (Instalasi Teknologi Informasi) harus segera menangani masalah tersebut karena dapat mengakibatkan pasien menunggu lama dan terjadi penumpukan pasien pada bagian pendaftaran dan perlu dilakukan pemeliharaan pada jaringan secara rutin dan berkala dengan waktu 3 atau 6 bulan sekali.

Kata kunci : perception, attitude, SIMETRIS.

Abstract

User perception is very important in assessing the performance of a system. A person's attitude towards information systems shows how far the person feels that the information system is good or bad. This means that the more involved the system user, the more positive the system will be. In February, there was a problem with SIMETRIS in the outpatient registration section, which is often a disruption in the network that results in loading too long to input patient data. This type of research is qualitative. Data collection techniques in the form of interviews and observations. The subject of this study was the registration officer in the outpatient section. The results of this report are the perceived usefulness indicators that the performance of SIMETRIS, if there is trouble on the network, makes the staff stop to continue their work and waits for the IT staff to solve it immediately. Most of the respondents answer the Perceived Ease of Use indicator saying that they have difficulties in serving patients if there is trouble during service hours because they can not access SIMETRIS to check the patient's history and membership status, and the attitude indicator (attitude toward using), if there is a very long response time, it will make the officer stop to register the patient because response time is very long and SIMETRIS is inaccessible, at last it will make the patient wait a long time and may cause buildup on registration. Suggestions can be taken, the insti (Information Technology Installation) should immediately deal with the problem because it can cause patients to wait a long time and there is a buildup of patients at the registration and maintenance needs to be done routinely and periodically with a period of 3 or 6 months.

Keywords : perception, attitude, SIMETRIS

1. Pendahuluan

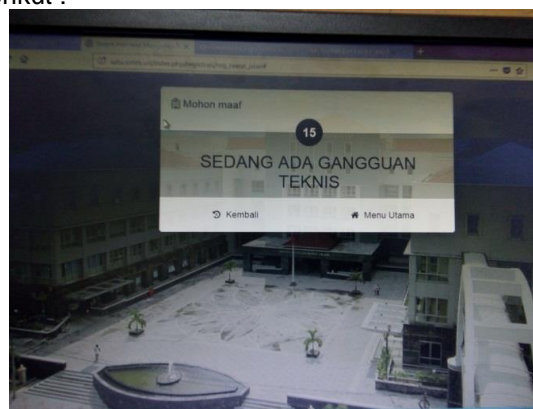
Pada era ini, Teknologi dan sistem informasi telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Sistem informasi pada saat ini menjadi sangat dibutuhkan oleh suatu organisasi, perusahaan, maupun perorangan untuk mendapat kemudahan, kecepatan, dan ketepatan dalam mengolah dan memperoleh data dan atau informasi. Dengan mempertimbangkan berbagai solusi yang ditawarkan oleh sistem informasi, penerapan sistem informasi pun tidak hanya terbatas pada bidang komputer dan teknologi informasi, tetapi juga telah diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, tidak terkecuali pada dunia kesehatan (Hendyca Putra and Siswanto, 2016).

Sistem informasi manajemen merupakan sistem buatan manusia yang berisi tentang manusia, kekuasaan, organisasi, kebijaksanaan, dan prosedur yang bertujuan untuk merencanakan dan mengontrol pekerjaan dalam organisasi. Tiga kegiatan utama sistem manajemen adalah perencanaan, pengontrolan, dan pembuatan keputusan. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) sering dianggap sebagai senjata strategik manajemen dalam mengarungi kompetisi yang semakin ketat dalam persaingan produk pelayanan kesehatan. Sistem informasi menyajikan mengenai kegiatan operasional organisasi kepada para pelaku manajemen, sehingga dapat dilakukan perencanaan, pengendalian dan pengembangan strategik organisasi tersebut. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit yang berlangsung menangkap, menyalurkan dan merekam data untuk di tampilkan sebagai informasi penting bagi manajemen (Puspitasari, Putra and Roziqin, 2017).

Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Dr. Sardjito merupakan rumah sakit tipe A pendidikan. Sebagai rumah sakit pendidikan dan rujukan pusat, RSUP Dr. Sardjito selalu berupaya memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu kepada masyarakat. Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Dr. Sardjito menerima pasien rawat jalan menggunakan sistem pembayaran umum maupun JKN. Terdapat 3 loket pendaftaran rawat jalan yang melayani registrasi pasien pada tiap-tiap lantai 1 sampai dengan lantai 4. Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Dr. Sardjito melayani pelayanan rawat jalan yang memiliki 49 poli. Tidak hanya loket tersebut, sejak 2015 RSUP Dr. Sardjito telah mengimplementasikan Sistem Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang diberi nama Sistem Informasi Manajemen Terintegrasi Rumah Sakit (SIMETRIS).

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat praktek kerja lapang pada bulan februari terdapat kendala pada SIMETRIS di bagian pendaftaran rawat jalan yaitu sering terjadi gangguan pada jaringan yang mengakibatkan *error* atau *loading* terlalu lama untuk menginput data pasien atau mendaftarkan pasien untuk mengambil persyaratannya pasien menunggu lama untuk mengambil persyaratan berupa SEP dan kwitansi bagi pasien BPJS dan kwitansi bagi pasien umum untuk dibawa ke poli yang dituju. Menurut Kepmenkes RI No.129/Menkes/SK/IV/2008 pada pelayanan rawat jalan untuk indikator waktu tunggu pelayanan di rawat jalan yaitu 60 menit dimulai dari pasien mendaftar sampai diterima atau dilayani oleh dokter spesialis (Kemenkes, 2018). Selain pasien menunggu lama, terjadi penumpukan pasien pada loket pendaftaran untuk menunggu dipanggil oleh petugas sesuai dengan nomor antrian.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat praktek kerja lapang di RSUP Dr. Sardjito didapatkan gambar berikut :



Gambar 1.1 SIMETRIS saat terjadi gangguan pada jaringan

Persepsi pengguna sangat penting dalam menilai kinerja suatu sistem. Sikap seseorang terhadap sistem informasi menunjukkan seberapa jauh orang tersebut merasakan bahwa sistem informasinya baik atau buruk. Individual yang merasa bahwa suatu sistem penting dan relevan akan bersikap positif terhadap sistem tersebut. Ini berarti bahwa semakin terlibatnya pengguna sistem maka akan semakin bersikap positif terhadap sistem tersebut. Pengguna juga memiliki peran sebagai pengontrol dan penguji atas kualitas sistem. Pengguna akan menilai pada saat menggunakan dan mengoperasikan sistem sudah sesuai dan memenuhi kebutuhan atau belum (Umaya, 2017).

Tingkat penggunaan nyata atau penerimaan pemakai atas suatu teknologi dipengaruhi oleh faktor eksternal, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, sikap maupun niat untuk menggunakannya. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu diperlukannya pengukuran tingkat penerimaan dan pemahaman dalam menggunakan layanan dengan mengukur perilaku dari penggunanya dan salah satu teori yang paling sering digunakan adalah TAM (*Technology Acceptance Model*). TAM mempunyai 2 variabel utama yang banyak digunakan yaitu *perceived usefulness* serta *perceived ease of use* (Septirini, 2013).

2. Metode Penelitian

2.1 Jenis/desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berfungsi untuk menggali permasalahan yang terdapat pada RSUP dr. Sardjito.

2.2 Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini yaitu petugas pendaftaran dibagian rawat jalan.

2.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan cara terstruktur yang mana peneliti melakukan wawancara kepada petugas pendaftaran yang ada di rawat jalan tentang persepsi petugas pendaftaran terhadap SIMETRIS dibagian rawat jalan RSUP dr. Sardjito

2.4 Metode Analisis Data

Data pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif yaitu dengan memaparkan hasil persepsi petugas pendaftaran terhadap SIMETRIS dibagian rawat jalan dengan menggunakan observasi dan wawancara, serta dibandingkan dengan teori yang sudah ada. Sedangkan penyajian data yang digunakan pada penelitian ini yaitu secara tekstual dengan cara menguraikan hasil dari penelitian dalam bentuk kalimat.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Mengetahui manfaat pengguna (*perceived usefulness*) terhadap SIMETRIS berdasarkan persepsi petugas di bagian pendaftaran RSUP Dr. Sardjito.

Pada penelitian ini, ada beberapa petugas yang diwawancarai oleh peneliti diantaranya yaitu petugas pendaftaran rawat jalan di RSUP dr. Sardjito Yogyakarta. Indikator pertama yang dianalisis oleh peneliti dalam metode TAM yaitu indikator manfaat.

Berdasarkan masalah yang sering terjadi pada sistem informasi di RSUP dr. Sardjito Yogyakarta didapat hasil wawancara terhadap petugas pendaftaran di bagian rawat jalan yaitu dilihat dari segi kinerja dari sebuah sistem informasi manajemen informasi yang secara umum sangat membantu dalam pekerjaan, namun jika terjadi *trouble* pada jaringan yang berefek pada kinerja simetriss itu membuat petugas terhenti kerjanya dan harus menunggu sampai tidak gangguan lagi seperti uraian berikut :

“SIMETRIS sangat membantu, namun jika terjadi gangguan jaringan membuat petugas berhenti kerjanya dan harus menunggu dulu”

Responden 1

Menurut petugas itu sendiri mengatakan bahwa sangatlah susah jika terjadi *trouble* pada jaringan pada saat jam pelayanan karena petugas itu sendiri dituntut harus segera menyelesaikan pekerjaannya. Cara petugas agar dapat mempercepat pekerjaannya dalam melayani pasien yaitu dengan langsung menghubungi atau mengkoordinasikan dengan insti (Instalasi Teknik Informasi) berikut uraiannya :

<p>“Mengkoordinasikan dan menghubungi pihak insti”</p>
<p>Responden 1,2, 3 dan 4</p>

Pada saat terjadi *trouble* pada jaringan tersebut adapun cara petugas agar dapat meningkatkan kualitas pelayanan agar pasien tidak terlalu lama menunggu yaitu mengkomunikasikan semua informasi dari IT ke pasien, apabila memang membutuhkan waktu yang cukup lama maka dapat melakukan pengambilan registrasi manual dengan mengkomunikasikan terlebih dahulu kepada petugas rawat jalan, filling dan distribusi seperti kutipan berikut :

<p>“Mengkomunikasikan semua informasi dari IT ke pasien atau melakukan edukasi”</p>
<p>Responden 1,2 dan 4</p>
<p>“Apabila ada perbaikan memakan waktu lama maka pengambilan registrasi secara manual”</p>
<p>Responden 3</p>

Pada uraian diatas indikator manfaat SIMETRIS dibagian pendaftaran rawat jalan RSUP dr. Sardjito Yogyakarta sudah dikatakan baik akan tetapi jika terjadi *trouble* pada jaringan dapat mengganggu petugas dalam melayani pasien karena saat terjadi *trouble* petugas tidak bisa meneruskan pekerjaannya dalam melayani pasien dan harus menunggu dari pihak insti untuk memperbaiki jaringan tersebut dan apabila perbaikan tersebut membutuhkan waktu yang sangat lama maka petugas harus mengkomunikasikan semua informasi dari IT ke pasien dan dapat dilakukan dengan cara registrasi secara manual terlebih dahulu.

Menurut Jogiyanto (2007) mendefinisikan persepsi manfaat penggunaan adalah sejauh mana seseorang mempercayai bahwa menggunakan teknologi dapat meningkatkan kinerja dalam pekerjaannya. Dengan demikian jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi berguna maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi kurang berguna maka tidak akan menggunakannya. Dalam mode TAM, *perceived usefulness* digunakan untuk mengukur seberapa besar seorang pelanggan merasa bahwa suatu teknologi dapat berguna bagi dirinya. Sebuah sistem dengan “*perceived usefulness*” yang tinggi, dipercaya pelanggan dapat memberikan hubungan “*use performance*” yang positif. Apabila *perceived usefulness* menekankan kepada manfaat suatu sistem atau teknologi. Berdasarkan hasil observasi didapatkan bahwa sistem tidak dapat melakukan pekerjaan jika terjadi gangguan dan membuat petugas berhenti bekerja sehingga dapat menyebabkan pasien menunggu lama (Khakim and Hadiprajitno, 2011).

3.2 Mengetahui kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) terhadap SIMETRIS berdasarkan persepsi petugas di bagian pendaftaran RSUP Dr. Sardjito.

Indikator kedua yang dianalisis yaitu kemudahan yang dilakukan dengan cara wawancara kepada petugas pendaftaran rawat jalan di RSUP dr. Sardjito Yogyakarta.

Berdasarkan masalah yang sedang terjadi di RSUP dr. Sardjito Yogyakarta didapat hasil wawancara terhadap petugas pendaftaran di bagian rawat jalan bahwa petugas dalam menggunakan SIMETRIS ini sangatlah mudah dan petugaspun memahami perintah-perintah

yang ada di dalam SIMETRIS dan dengan tampilan SIMETRIS saat ini sangat mudah untuk digunakan jika untuk petugas yang baru menggunakannya seperti uraian berikut :

“Cukup mudah untuk dipahami”
Responden 1,2, 3 dan 4

Berdasarkan uraian diatas dengan mudahnya untuk memahami perintah-perintah tersebut namun masih ada kendala jika terjadi gangguan yaitu petugas tidak bisa melayani pasien dengan cepat karena semua sistem tidak bisa dipakai atau tidak bisa berjalan dan petugas tidak bisa melanjutkan pekerjaannya karena sistem tidak bisa dipakai untuk mengecek riwayat penyakit pasien dan keaktifan kepesertaannya. Jadi jika terjadi *trouble* pada SIMETRIS akan menyulitkan pekerjaan petugas karena semua bergantung pada sistem. Seperti yang dijabarkan oleh petugas berikut :

“Iya karena ketergantungan dengan sistem”
Responden 1 dan 2
“Tentu, karena ketergantungan dengan sistem untuk mengecek riwayat dan keaktifan kepesertaan”
Responden 3

Sehilleewert.et.al dalam Handiwidjojo (2009) yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan yang dirasakan yaitu tingkat dimana individu mempercayai bahwa menggunakan teknologi akan memerlukan sedikit usaha. Berarti bahwa semakin seorang pekerja terampil atau ahli dalam teknologi maka ia akan semakin mudah menyelesaikan kesulitan dalam pekerjaannya, semakin ia menerima suatu teknologi. Intensitas penggunaan dan interaksi antara pemakai dengan sistem juga dapat menunjukkan kemudahan penggunaan. Sistem yang lebih sering digunakan menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan dan lebih mudah digunakan oleh pemakainya. Berdasarkan hasil observasi didapatkan bahwa sistem membuat petugas merasakan kesulitan dan membuat petugas panik dalam melayani pasien jika terjadi *trouble* pada jam pelayanan karena tidak bisa mengakses SIMETRIS untuk mengecek riwayat pasien dan status kepesertaannya (Handiwidjojo, 2009).

3.3 Mengetahui sikap penggunaan (*attitude toward using*) terhadap SIMETRIS di bagian pendaftaran RSUP Dr. Sardjito

Indikator ketiga yang dianalisis yaitu sikap yang dilakukan dengan cara wawancara kepada petugas pendaftaran rawat jalan di RSUP dr. Sardjito Yogyakarta.

TAM mengkonsepkan sikap sebagai penggunaan terhadap sistem yang berupa penerimaan ataupun penolakan sebagai dampak apabila seseorang menggunakan teknologi informasi dalam pekerjaannya (Supriyati and Cholil, 2017). Menurut Rangkuti (2013) mendefinisikan perilaku adalah sebagai tindakan yang diperlihatkan oleh seseorang untuk membeli, menghabiskan ataupun menggunakan barang atau jasa yang diharapkan dapat memberikan kepuasan dalam memenuhi kebutuhannya.

Dari teori diatas dapat dinyatakan bahwa sikap yang ditunjukkan seseorang akan membawanya dalam keputusan untuk menggunakan ataupun tidak menggunakan sistem informasi.

Semakin positifnya sikap yang ditunjukkan seseorang, maka akan membawa pada keputusan untuk menggunakan sistem informasi. Sikap tersebut adalah evaluasi kepercayaan atau perasaan positif maupun negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang ditentukan (Pranata, Tanuwijaya and Sudarmaningtyas, 2015).

Berdasarkan masalah yang sedang terjadi di RSUD dr. Sardjito Yogyakarta didapatkan hasil wawancara terhadap petugas pendaftaran rawat jalan bahwa persepsi petugas saat mengakses SIMETRIS saat *trouble* mengatakan bahwa waktu respon (*loading*) yang dibutuhkan oleh petugas yaitu membutuhkan waktu yang sangat lama seperti kutipan berikut :

“Ada yang lama dan kadang tidak bisa diakses dan membuat petugas panik”

Responden 1,2, 3 dan 4

Adapun cara yang dilakukan petugas pendaftaran untuk menangani masalah tersebut yaitu menunggu dan menghubungi pihak insti lalu mengkonfirmasi edukasi kepada pasien seperti kutipan dibawah ini :

“Menghubungi pihak insti”

Responden 1,2,3 dan 4

Teori *Theori of Reasoned Action* (TRA) dalam Supriyati (2015) mendefinisikan sikap dalam menggunakan teknologi pada Technology Acceptance Model (TAM) sebagai suatu tingkat penilaian terhadap dampak yang dialami oleh seseorang bila menggunakan suatu sistem tertentu dalam pekerjaannya. Sikap dalam menggunakan teknologi didefinisikan sebagai cermin dari perasaan suka atau tidak suka terhadap suatu sistem dari target perilaku yang telah dilakukan (Setiawan and Kurniawati, 2019). Pada Uraian diatas menyimpulkan bahwa SIMETRIS dapat memudahkan pekerjaan petugas akan tetapi jika terjadi error pada jaringan tersebut dapat menyebabkan pekerjaan petugas terhambat dan tidak bisa melayani pasien karena waktu respon sistem (*loading*) yang dibutuhkan sangatlah lama sehingga petugas tidak bisa melanjutkan pekerjaannya sehingga petugas mempunyai cara agar cepat menangani masalah tersebut yaitu dengan menghubungi pihak insti agar segera ditangani supaya petugas dapat melanjutkan pekerjaannya untuk melayani pasien yang ingin mendaftar untuk berobat.

4. Simpulan dan Saran

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang berjudul persepsi petugas pendaftaran rawat jalan di RSUD dr. Sardjito Yogyakarta menggunakan metode TAM dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada indikator manfaat (*perceived usefulness*) mengatakan bahwa kinerja SIMETRIS sudah dikatakan baik sangat membantu petugas dalam melayani pasien dengan cepat akan tetapi jika terjadi *trouble* pada jaringan membuat petugas berhenti untuk meneruskan pekerjaannya dan menunggu pihak IT agar segera ditangani
2. Sebagian besar responden menjawab indikator kemudahan (*Perceived Ease of Use*) mengatakan bahwa petugas cukup mudah dalam memahami perintah-perintah yang ada pada SIMETRIS dan juga tampilan pada SIMETRIS sangatlah mudah untuk dipahami oleh petugas pendaftaran akan tetapi petugas merasakan kesulitan dan membuat petugas panik dalam melayani pasien jika terjadi *trouble* pada jam pelayanan karena tidak bisa mengakses SIMETRIS untuk mengecek riwayat pasien dan status kepesertaannya.
3. Pada indikator sikap (*attitude toward using*) jika terjadi waktu respon yang sangat lama akan membuat petugas berhenti untuk melakukan pendaftaran kepada pasien karena waktu respon

yang sangat lama dan SIMETRIS tidak bisa diakses itu akan membuat pasien menunggu lama dan dapat menyebabkan penumpukan pada pendaftaran.

4.2 Saran

1. Pihak insti (Instalasi Teknologi Informasi) harus segera menangani masalah tersebut karena dapat mengakibatkan pasien menunggu lama dan terjadi penumpukan pasien pada bagian pendaftaran.
2. Perlu dilakukan pemeliharaan pada jaringan secara rutin dan berkala dengan waktu 3 atau 6 bulan sekali

Daftar Pustaka

- Handiwidjojo, W. 2009. 'Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit', *Jurnal EKSIS*, 02(Health Information System), pp. 32–38. Diakses di: https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ved=0ahUK EwjShIK0yJrMAhWIVZQKHcldB8kQFggfMAA&url=http://opac.say.ac.id/43/1/Naskah Publikasi.pdf&usq=AFQjCNFP3YLGwYI0r_WtriCjyNOyyGb6xg&sig2=L8r7enCH5IM Dv8hIFT_JHg.
- Hendyca Putra, D. S. and Siswanto, M. 2016. 'Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi Dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Daerah Kalisat Kabupaten Jember', *Jurnal Ilmiah Inovasi*, 16(2), pp. 1–4. doi: 10.25047/jii.v16i2.291.
- Kemendes. 2018. 'Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Kewajiban Rumah Sakit dan Kewajiban Pasien', pp. 1–35.
- Khakim, kharisma N. and Hadiprajitno, B. 2011. 'Mempengaruhi Penerimaan Dan Penggunaan Software Akuntansi Myob Dengan Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (Tam)', *Diponegoro university*, pp. 1–26.
- Pranata, G. A., Tanuwijaya, H. and Sudarmaningtyas, P. 2015. 'Rancang Bangun Sistem Informasi Permintaan Pembelian Barang Berbasis Web Di Stmik Stikom Surabaya', *Jurnal Sistem informasi dan Komputer Akuntansi*, 3(1), pp. 197–203.
- Puspitasari, T. D., Putra, D. S. H. and Roziqin, M. C. 2017. 'Penerapan PATH Analysis Kepuasan Pengguna Terhadap NET - BENEFIT dan Intensitas Pengguna SIMRS', *Jurnal Seminar Nasional Hasil Penelitian 2017*, pp. 156–162.
- Septirini, A. T. 2013. 'Analisis Penggunaan Digilib Unnesberdasarkan Pendekatan Technology Acceptance Model (Tam) Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang', *Skripsi*.
- Setiawan, D. and Kurniawati, R. 2019. 'J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM) di Rumah Sakit X J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan', 1(1), pp. 31–36.
- Supriyati and Cholil, M. 2017. 'Aplikasi Technology Acceptance Model pada Sistem

Informasi Manajemen Rumah Sakit', *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 17(1), pp. 81–102.
doi: <https://doi.org/10.20961/jbm.v17i1.12308>.

Umayu, I. 2017. 'Analisis Technology Acceptance Model (TAM) terhadap Penggunaan Layanan Internet Banking', *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 01, pp. 1–7.
Available at: <http://www.albayan.ae>.